

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH

Dedi Lazwardi

Universitas Nahdatul Ulama Lampung

dedilazwardi01@gmail.com

Abstrak

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat

Implementasi dilapangan supervisi masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat, kreativitas supervisor yang masih rendah, serta sarana fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak merata.

Kata kunci : supervisi pendidikan dan supervisor

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Anip Dwi Saputro (2015) adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Lembaga pendidikan diciptakan untuk mengantarkan peserta didik dalam meningkatkan perilaku positif, salah satu usaha yang dilakukan melakukan supervisi pendidikan, dimana kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan pada guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya (Arikunto, 2006:5)

Menurut Sahertian (2010:1) Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang.

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380).

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekoalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Menurut Sahertian (2010:19) supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.

Madrasah merupakan lembaga yang kompleks dan unik. Kompleks, karena dalam operasionalnya madrasah dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama yang lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena madrasah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Kaitannya dengan pengelolaan madrasah, bahwa bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah (Fatah Syukur dalam Anip Dwi Saputro,2015).

Deskripsi sejarah awal supervisi masih menggambarkan tentang supervisor sebagai sosok yang otoriter. Namun dalam perkembangannya, supervisi pendidikan modern menekankan pentingnya pendekatan demokratis. Proses supervisi yang menekankan pendekatan autokratis tidak sesuai lagi dengan hakikat manusia yang ingin dihargai. Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan mudah.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan (Mukhtar dan Iskandar,2009:46). Pertama, perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus-menerus. Guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Kedua, pengembangan personel, pegawai dan karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal

B. PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Tujuan Supervisi

Burton dan Bruckner dalam Sahertian (2010:21) fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:13) sedikitnya ada tiga fungsi supervisi yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2)

sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Pidarta (2009:3) fungsi utama supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas.

Tujuan utama kegiatan supervisi menurut Arikunto (2006:13) adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang harapan akhirnya pada prestasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan tersebut tidak hanya mengenai satu aspek saja , akan tetapi semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran diantaranya siswa itu sendiri, guru dan personil lain, peralatan, pengelolaan maupun lingkungan tempat belajar.

Menurut Sahertian (2010:19) tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Pidarta (2009:3) ada sejumlah tujan supervisi pendidikan seperti membantu guru mengembangkan profesi, pribadi, sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat dan ikut berjuang meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

2. Tipe-tipe Supervisi

Menurut Arikunto tipe-tipe supervisi dibagi menjadi 5 yaitu:

- a. Tipe *Inspeksi*
Supervisi dengan tipe ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis. Dalam pengertian yang sempit, supervisi tipe inspeksi dikonotasikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan. Supervisi tipe inspeksi ini lazim digunakan oleh pejabat yang melakukan pengawasan yang dikenal dengan sebutan opsiner atau opseter yang bertanggung jawab atas keterlaksanaan tugas sehari-hari semua bawahan yang menjadi tugas pengawasannya.
- b. Tipe *Laisses Faire*
Tipe ini sangat berbeda dengan tipe inspeksi, pada *Laisses Faire* para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Supervisor yang biasa menerapkan tipe ini dapat dikatakan tidak memberikan bimbingan kepada para bawahan yang menjadi tanggung jawabnya. Tentu saja akibatnya dapat ditebak, pegawai yang memiliki kreativitas tinggi dan berani menanggung resiko, akan maju dengan bertindak semaunya sendiri tanpa mengajak teman lain. Sebaliknya pegawai yang pasif, akan bertindak semaunya juga dan mungkin berlawanan dengan tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan.
- c. Tipe *Coersive*
Tipe ini bersifat memaksa. Dalam melaksanakan tugasnya supervisor memaksakan kehendaknya. Supervisi tipe ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang masih bersifat awal, seperti mensupervisi guru yang baru mulai mengajar. Meskipun supervisi ini tampak kurang baik, namun masih banyak digunakan oleh supervisor yang senior dan menguasai teknik mengajar dengan baik, sehingga dapat dijadikan contoh yang dianut oleh pihak yang disupervisi.
- d. Tipe *Training dan Guidance*
Supervisi tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Kelebihan dari supervisi tipe ini guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari supervisor, sedangkan kelemahannya kurangnya kepercayaan pada guru dan staf bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

- e. Tipe Demokratis
Supervisi tipe ini memerlukan kondisi dan situasi yang khusus, tentu saja ada kaitannya dengan adanya kepemimpinan yang bersifat demokratis pula. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam supervisi tipe ini adalah pemimpin bukan hanya memusatkan perhatiannya pada kemajuan situasi belajar mengajar saja. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu meningkatkan kepemimpinan dan dapat mengembangkan program seluruh sekolah dan memberdayakan lingkungan bagi semua guru, mengusahakan tercapainya kelengkapan sarana prasarana sehingga memungkinkan orang berkerja dan berkomunikasi secara optimal dalam mencapai tujuan dan cara melaksanakan strategi pencapaiannya.

3. Prinsip-prinsip Supervisi

Menurut Arikunto (2006:19) prinsip-prinsip supervisi antara lain:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberi bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan untuk mencari-cari kesalahan. Dengan demikian maka dalam melakukan supervisi, pengawas dan kepala sekolah harus menitikberatkan pada segala langkah yang diambil oleh sekolah termasuk bagaimana upaya yang telah diambil apabila mengalami kesulitan.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan secara langsung, maksudnya bimbingan dan bantuan tidak diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat mersa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
- c. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d. Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang dan terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisikan hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Sedangkan menurut Purwanto dalam Arikunto (2006:21) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu bahwa dari para supervisor seyogyanya dapat memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.
- b. Supervisi hendaknya didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sesuai dengan sebenarnya terjadi sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan realistis dan mudah dilaksanakan.
- c. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana, tidak terlalu kaku dan muluk tetapi sewajarnya.
- d. Supervisi hendaknya dapat memberikan rasa aman kepada yang pihak yang disupervisi, bukan sebaliknya menimbulkan rasa tercekam, takut, was-was dan sebagainya.
- e. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional antara pihan mensupervi dan pihak yang disupervisi, bukan didasarkan hubungan pribadi.
- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada jenis kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap yang disupervisi agar tidak menimbulkan rasa strss pada pihak yang disupervisi.
- g. Supervisi tidak dilaksanakan dalam situasi mendesak sehingga berdampak pada rasa gelisah yang selanjutnya mungkin menumbuhkan sikap jengkel apalagi berdampak antipati dari pihak yang disupervisi.
- h. Supervisi bukanlah inspeksi sehingga tidaklah tepat jika supervisor bertindak mencari-cari kesalahan dari pihak yang disupervisi.
- i. Supervisi adalah sebuah kegiata yang hasilnya memerlukan proses yang kadang-kadang tidak sederhana. Oleh karena itu tidak pantas seorang supervisor mengharapkan hasil yang terlalu cepat.
- j. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal yang negatif, dengancara mengantisipasi bakal terjadinya peristiwa yang tak diinginkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat untuk memperoleh sesuatu yang tidak mengulangi kejadian yang lama. Kooperatif berarti berusaha

melakukan dan mengatasi secara bersama-sama ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara individual maupun kelompok. Sahertian (1982:45) teknik – teknik dalam supervisi pendidikan antara lain:

a. Teknik yang bersifat Individual

1) Perkunjungan kelas

- Pengertian
Kepala sekolah/supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas
- Tujuan
Tujuan dari perkunjungan kelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu Supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.
- Fungsinya
Fungsi dari perkunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.
- Jenis-jenis kunjunga kelas
 - Perkunjungan tanpa diberi tahu (*unannounced visitation*)
 - Perkunjungan dengan cara diberi tahu lebih dulu (*announced visitation*).
 - Perkunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*)

2) Obsevasi Kelas

Melalui perkunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Ada 2 macam observasi kelas antara lain Observasi langsung dan Observasi tidak langsung.

a) Tujuan

- Untuk memperoleh data yang subjektif.
 - Bagi guru sendiri dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik.
 - Bagi murid-murid dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.
- b) Hal-hal yang perlu di observasi
- Usaha serta kegiatan guru dan murid.
 - Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan
- 3) Saling Mengunjungi Kelas (*intervisitation*)
Yang dimaksud dengan *intervisitation* ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada yang lain yang sedang mengajar.
- a) Kebaikan-kebaikan *intervisitation*
- Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran
 - Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar
 - Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
 - Sifat bawahan terhadap pimpinan tidak ada sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah
- b) Jenis-jenis *intervisitatio*
- Supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru untuk melihat rekan-rekan guru yang lain mengajar. Guru yang ditunjuk adalah guru yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengajar
 - Kepala sekolah mengajukan agar guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau sekolah lain.
- 4) Menilai Diri Sendiri
Self Evaluation Check List merupakan kemampuan untuk menilai diri sendiri dalam hal mengajar. Tipe dari teknik ini yang dapat dipergunakan antara lain berupa
- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan secara tertutup maupun terbuka.
- b) Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.

- c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan (record) baik mereka bekerja secara kelompok atau individu.
- b. Teknik-teknik yang Bersifat Kelompok
- Tehnik-tehnik yang yang bersifat kelompok ialah tehnik-tehnik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok.
- 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru (*orientation meeting for new teacher*)
 Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru.
 Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi:
 - a) Sistem kerja sekolah itu
 - b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
 - c) Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah
 - d) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka-karya selama beberapa hari, sepanjang tahun.
 - e) Ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat tertentu
 - f) Makan bersama
 - g) Tempat pertemuan
 - h) Guru baru tidak merasa asing tetapi ia merasa diterima dalam kelompok guru.
 - 2) Panitia Penyelenggara
 Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas kita sebut sebagai panitia penyelenggara. Panitia ini dalam dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Berdasar pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.
 - 3) Rapat Guru
 Rapat guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar.

Macam-macam Rapat Guru:

- a) Menurut Tingkatannya.
 - Staff-meeting yaitu rapat guru-guru dalam satu sekolah yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian guru di sekolah tersebut.
 - Rapat guru bersama orang tua murid atau murid-murid/wakilnya.
 - Rapat guru sekota, sewilayah, serayon, dari sekolah-sekolah yang sejenis dan setingkat.
- b) Menurut Waktunya
 - Rapat permulaan dan akhir tahun.
 - Rapat periodik.
 - Rapat- rapat yang bersifat insidental

5. Jenis-jenis Supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu supervisi umum, supervisi pengajaran, supervisi klinis, pengawasan melekat, dan pengawasan fungsional.

a. supervisi pembelajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, dan supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan.

Supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara lebih rinci, supervisi pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang-orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru

Tujuan dari supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil

belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Secara lebih jelas, tujuan supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Memperbaiki proses belajar dan mengajar
- Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi
- Supervisi dilakukan oleh supervisor
- Sasaran supervisi adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru.
- Secara jangka panjang, maksudnya adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

b. Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab dan jenis penyakitnya. Setelah diketahui dengan jelas penyakitnya kemudian sang dokter memberikan saran bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah dan pada waktu itu juga dokter memberikan resep obatnya. Di dalam supervisi klinis cara yang dilakukan adalah supervisor mengadakan pengamatan terhadap cara guru mengajar, setelah itu mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk memperoleh kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada saat guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. Menurut Asmani (2012:105) Ada beberapa alasan penting supervisi klinis diperlukan, diantaranya adalah :

- Tidak ada umpan balik dari orang yang kompeten sehubungan dengan praktik profesional untuk memenuhi standar kompetensi dan kode etik.
- Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran.
- Kehilangan identitas profesi
- Kejenuhan profesional
- Pelanggaran kode etik yang akut
- Mengulang kekeliruan secara masif
- Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT)
- Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya
- Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan.

c. Supervisi Akademik

Supervisi akademik menurut asmani (2012:92) hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik sifatnya lebih kompleks. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian untuk kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan proses estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian unjuk kerja guru merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- Memahami konsep, prinsip teori, teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah
- Membimbing guru dalam menyusun RPP tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik di tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.
- Meotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- Pelaksanaan kurikulum nasional
- Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya
- Peningkatan mutu pembelajaran.

6. Proses Supervisi

Menurut Pidarta (2009:130) proses supervisi dibagi menjadi empat topik yaitu:

a. Persiapan awal

Persiapan awal dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal berikut :

- 1) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru disekolah yang bersangkutan. Guru-guru yang sangat lemah kemampuan memdidik dan mengajarnya diberi tanda. Kalau ada lebih dari satu guru yang lemah, maka ditentukan salah satu yang akan ditangani. Kalau hanya ada satu guru saja yang lemah maka guru itulah diputuskan untuk disupervisi.
- 2) Ditentukan atau beri tanda di kelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada.
- 3) Alat-alat untuk melakukan supervisi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas dipersiapkan. Alat-alat itu antara lain adalah daftar cek, catatan biasa, tape, video, dan sebagainya. Dalam praktik pada waktu mensupervisi, supervisor boleh menggunakan salah satu dari alat itu atau gabungan darinya.
- 4) Guru mengira-ngira apa yang akan dilakukan dalam supervisi mendatang. Dia mencoba menilai sendiri dan mengintropeksi diri akan kemampuan mengajarnya secara umum.

b. Pertemuan awal

Pertemuan awal antara supervisor dengan guru membahas hal-hal seperti berikut:

- 1) Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.
- 2) Mendalami kondisi guru. Sambil menciptakan suasana yang damai dan hubungan yang akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru yang bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang menghalangi ketika membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran. Guru akan bercerita panjang lebar tentang kondisi dirinya, hubungan dengan teman-teman guru, keadaan keluarganya, hubungan masyarakat, sampai dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dan pertemuan mereflesi diri dan mengeksplorasi diri ini adalah supervisor

akhirnya paham betul akan kelemahan-kelemahan guru ini termasuk keperibadiannya, watak, kempuandan bakatnya.

- 3) Hubungan seperti ini melahirkan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru. Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor.
 - 4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi.
 - 5) Membuat hipotesis, pertemuan awal, pertemuan awal diakhiri dengan membuat hipotesis tentang cara-cara memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang akan dihadiri oleh supervisor dalam proses supervisi nanti.
 - 6) Akhirnya waktu untuk melakukan supervisi ditentukan pada pertemuan ini.
- c. Proses supervisi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
Baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi. Supervisor mengecek kembali alat-alat dan kelengkapan lain untuk melakukan observasi. Sementara guru itu berlatih dalam mengaplikasikan hipotesis yang baru dibuat dalam pertemuan awal.
- 2) Guru dan supervisor mulai memasuki ruangan kelas
Guru terus mengajar dan supervisor duduk dikursi, dibelakang kelas mengamati guru mengajar.
- 3) Sikap supervisor
Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi dikelas. Supervisor perlu berhari-hari melakukan tindakan, baik dalam seminimal mungkin supaya seolah-olah tidak ada orang lain yang duduk dibelakang.
- 4) Cara mengamati
Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti, lebih teliti daripada teknik-teknik supervisi yang lain. Dia mengobservasi secara mendetail tentang gerak-gerik guru yang bertalian dengan kelemahan guru yang sedang diperbaiki. Hasil observasi itu dia catat secara teliti dalam catatan observasi.

5) Mengakhiri supervisi

Pada saat selesai mengajar, guru menutup pelajaran dan kemudian mempersilahkan siswa keluar ruangan kelas. Guru dan supervisor mengikuti para siswa keluar kelas.

d. Pertemuan balikan

Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka berdua pergi ke suatu ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Pertemuan balikan itu sendiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Sikap supervisor

Supervisor ketika berada di pertemuan balikan sepatutnya tetap membawa diri seperti halnya dengan sewaktu didalam kelas. Dia sopan, ramah dan menghargai guru yang diajak berdiskusi.

2) Refleksi guru

Awalnya guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas tadi, khusus tentang hal yang diperbaiki. Guru menganalisis dirinya, mengeksplorasi keadaan waktu ia mengajar.

3) Evaluasi supervisor

Setelah selesai guru yang disupervisi memaparkan pendapatnya tentang hasil perbaikan kelemahannya, kini giliran supervisor menyatakan pendapatnya tentang data yang dia dapat berdasarkan pengamatan dalam kelas tadi.

4) Diskusi bersama

Setelah masing-masing guru dan supervisor selesai memaparkan pendapat dan data, kini kedua belah pihak melakukan diskusi bersama. Guru diberi kesempatan berbicara terlebih dahulu kemudian direspon oleh supervisor.

5) Kesepakatan

Setelah cukup berdiskusi dan berdebat karena hal yang didiskusikan atau diperdebatkan sudah mulai tampak mengarah ke tujuan yang ingin dicapai maka dibuatlah kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan supervisornya. Inti kesepakatan ini bertalian dengan hipotesis yang ditetapkan dalam proses pembelajaran tadi.

6) Penguatan

Walaupun guru berkewajiban memperbaiki kelemahan yang khas hanya satu aspek saja, tetapi dalam melaksanakan aspek itu guru tetap melakukan berbagai hal yang bertalian dengan unsur-unsur aspek itu. Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepekatan tercapai, supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru, walaupun guru itu belum dapat memperbaiki kelemahannya, apalagi kalau guru sukses bisa memperbaiki kinerja yang lemah itu.

7) Tindak lanjut

Pertemuan balikan tentang hasil ini diteruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tindak lanjut itu ada dua macam atau ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain, kelemahan yang diprioritaskan kedua atau berikutnya setelah kelemahan yang baru saja diperbaiki.

7. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah

Implementasi supervisi dilapangan banyak terjadi keragaman dalam memahami dan melaksanakan supervisi. Hal ini terjadi karena diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kesanggupan jasmani dan vitalitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesanggupan dan sikap profesional.

Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan supervisi profesional. Sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menekan guru, yang melumpuhkan kreatifitas anggota staf perlu diubah. Sikap korektif yang mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif dimana setiap orang mau dan mampu menumbuh kembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran. Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan pembinaan maupun faktor yang memberinya harapan dalam kemudahan pelaksanaan supervisi.

Implementasi dilapangan supervisi masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat. Kepala sekolah adalah pejabat supervisor di lingkungan sekolah masing-masing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor. Cara terbaik dalam pengadaan calon kepala sekolah atau supervisor pada orang-orang yang sudah berpengalaman menjadi guru dan memiliki keahlian sebagai sebagai kepala sekolah atau supervisor. Supervisi memerlukan kerativitas tinggi dari pada supervisor untuk mencari solusi dari problem yang ada di lapangan. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisi, menguraikan faktor penyebab dan hal-hal terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal, sehingga ia mampu mengembangkan gaya berpikir yang kreatif, kritis , inovatif dan produktif.

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Laboratorium komputer, bahasa, fisika,biologi dan lain-lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skil berharga bagi peserta didik. Fasilitas yang lengkap identik dengan sekolah maju, kuat pendanaan atau sekolah negeri yang dijamin oleh pemerintah. Rendahnya kualitas lembaga pendidikan akan berdampak pada kualitas guru dan kualitas guru yang berada dibawah standar akan membawa pengaruh besar pada peserta didik.

Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif.

C. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Tipe-tipe supervisi antara lain tipe inspeksi, tipe *laissez faire*, tipe *coersive*, tipe training dan guidance dan tipe demokratis
3. Jenis-jenis supervisi pendidikan antara lain supervisi pembelajaran, supervisi klinis dan supervisi akademik
4. Implementasi di lapangan supervisi masih sering menemui kendala di antaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat, kreativitas supervisor yang masih rendah, serta sarana fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Bafadal, Ibrahim. 2004, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dwi Saputro, Anip.(2015). Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah. *Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*,V issue 7, 121-137
- Pidarta, Made. 1996. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Alfabeta. Bandung